

## DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI KONSULTAN PAJAK

**Sri Ayem**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Yhoga Heru Pratama**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Selvianus Katoda**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

e-mail: [sri.ayem@ustjogja.ac.id](mailto:sri.ayem@ustjogja.ac.id)\*

### ABSTRACT

*This study aims to examine whether career motivation, self-actualization motivation, creativity, taste and intention influence the interests of accounting students to become tax consultants. This research method uses primary quantitative and descriptive methods by using primary data obtained through the distribution of online questionnaires with accounting student respondents on several campuses in special regions of Yogyakarta. This research research questionnaire was filled by 71 respondents. The sampling technique uses purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that career motivation and self-actualization motivation do not affect the interest in becoming a tax consultant. Spiritual, emotional, and intellectual intelligence have a positive influence on the interest of accounting students in becoming tax consultants.*

**Keywords:** *Career Motivation, Self-Actualization Motivation, Tri Sakti Jiwa Teachings, Tax Consultants*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah motivasi karier, motivasi aktualisasi diri, kreativitas, selera dan intensi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif primer dan deskriptif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner online dengan responden mahasiswa akuntansi di beberapa kampus di daerah istimewa Yogyakarta. Kuesioner penelitian ini diisi oleh 71 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi karier dan motivasi aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap minat menjadi konsultan pajak. Kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

**Kata Kunci:** Motivasi Karier, Motivasi Aktualisasi Diri, Ajaran Tri Sakti Jiwa, Konsultan Pajak

JEL: J24; J44

Diterima	27 Agustus 2024
Ditinjau	27 Agustus 2024
Dipublikasikan	29 Agustus 2024

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-13/PJ/2015 (Sulistyo, 2015) mendefinisikan Konsultan Pajak adalah orang atau badan yang memberikan pelayanan jasa jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan pembayaran pungutan pajak sebagai kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak adalah seseorang atau suatu badan yang memiliki legalitas hukum untuk memberikan jasa konsultan pajak terhadap wajib pajak tentang cara strategis untuk menyelesaikan masalah pajak dan memberikan solusi mengenai masalah perpajakan yang dihadapi oleh wajib pajak.

UU No. 28 tahun 2007 Pasal 1 Poin 1 (Dylan Trotsek, 2017) mendefinisikan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Konsultan pajak berdasarkan PMK Nomor 111/PMK.03/2014 (Putra et al., 2017) adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak selama ini memberikan andil besar dalam meningkatkan penerimaan pajak negara, karena konsultan pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Konsultan pajak merupakan profesi yang sangat menjanjikan, terutama ketika memegang peran untuk memberikan jasa konsultasi perpajakan karena hampir di setiap instansi membutuhkan tenaga yang memiliki keahlian di bidang perpajakan. Kemudian dilihat pula dari karakteristik ilmu perpajakan di Indonesia yang sangat dinamis juga menjadi suatu tantangan dan peluang. Dapat dikatakan sebagai tantangan karena peraturan dan kebijakan perpajakan yang terus mengalami perubahan harus diikuti perubahannya namun tidak semua orang mampu untuk terus mengikuti.

Setiap mahasiswa akuntansi membutuhkan berbagai pertimbangan untuk menjadi seorang yang berprofesi sebagai konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi sangat berharap setelah selesai kuliah akan memiliki progress kerja yang jelas sesuai dengan harapannya. Berbagai dorongan mahasiswa akuntansi sangatlah mengharapkan sebagai konsultan pajak dengan di pengaruhi berbagai alasan yakni motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, kecerdasan spiritual (Cipta), kecerdasan emosional (rasa) dan kecerdasan intelektual (karsa), melihat beberapa hal yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak maka peneliti akan menguji sejauh mana pengaruh motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, kecerdasan spiritual (cipta), kecerdasan emosional (rasa) dan kecerdasan intelektual (karsa) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

## **2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Teori hirarki kebutuhan yang menjelaskan 5 kebutuhan pokok manusia yaitu: 1. Fisiologis, kebutuhan yang paling utama dan harus di penuhi oleh seseorang untuk dapat bertahan hidup seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit. 2. Keamanan, kedamaian diri seseorang dalam menjalankan kegiatan seperti kebutuhan bebas dari ancaman, atau dapat diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam. 3. Sosial, keinginan untuk dapat di terima orang sekitar dimana individu tinggal seperti kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi dan cinta. 4. Penghargaan, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan di hargai. 5. Aktualisasi diri, hal ini adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, ketrampilan dan potensi.

Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi merupakan teori yang bertitik tolak dari pandangan bahwa tidak ada satu model motivasi yang sempurna, dalam arti masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, para ilmuwan terus menerus berusaha mencari dan menemukan sistem motivasi yang terbaik, dalam arti menggabung berbagai kelebihan model-model tersebut menjadi satu model. Tampaknya terdapat kesepakatan di kalangan para pakar bahwa model tersebut ialah apa yang tercakup dalam teori yang mengaitkan imbalan dengan prestasi seseorang individu. Berdasar penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis pertama berikut ini.

#### **Hipotesis 1:**

Motivasi karir Berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak

### **Pengaruh Motivasi Aktualisasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Teori hirarki kebutuhan yang menjelaskan 5 kebutuhan pokok manusia yaitu: 1. Fisiologis, kebutuhan yang paling utama dan harus di penuhi oleh seseorang untuk dapat bertahan hidup seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit. 2. Keamanan, kedamaian diri seseorang dalam menjalankan kegiatan seperti kebutuhan bebas dari ancaman, atau dapat diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam. 3. Sosial, keinginan untuk dapat di terima orang sekitar dimana individu tinggal seperti kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi dan cinta. 4. Penghargaan, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan di hargai. 5. Aktualisasi diri, hal ini adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, ketrampilan dan potensi.

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai tujuan atau cita-cita pribadi untuk pemenuhan diri dan perkembangan diri. Aktualisasi diri merupakan tingkat perkembangan dimana setiap individu berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya secara

penuh. Aktualisasi diri dapat melambangkan tingkat kedewasaan, ia juga merupakan indikasi dari sehatnya psikologi seseorang (Juliandi, 2014). Berdasar penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis kedua berikut ini.

### **Hipotesis 2:**

Motivasi Aktualisasi Diri berpengaruh positif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

### **Pengaruh cipta (kecerdasan spiritual) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Cipta (kecerdasan spiritual) adalah kemampuan berfikir yang bertugas mencari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan (Sutikno, 2013).

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta dapat menyiergikan IQ, EQ, dan SQ secara bersama-sama. Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu: prinsip bitang, prinsip malaikat (kepercayaan), prinsip kepemimpinan, prinsip pemebelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan (Murni Asih, 2015).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti kehidupan serta memahami nilai tersebut dari perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijakan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Widatik et al., 2019). Berdasar penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis ketiga berikut ini.

### **Hipotesis 3:**

Cipta (kecerdasan spiritual) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

### **Pengaruh Rasa (kecerdasan emosional) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Rasa (kecerdasan emosional) dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimuti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun manusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia untuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten. Tidakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, gelisah, dan berdosa (Sutikno, 2013).

Febriastuti (2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga

hasil kita meningkatkan. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan *interpersonal* dan juga *interpresional*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Diana Febriastuti, 2019). kecerdasana emosional merupakan tuntutan diri kita untuk menghargai perasaa diri sendiri dan orang lain, belajar mengakui dan menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Ariantini et al., 2017). kecerdasan emosioal merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Fatmawati,2019). Berdasar penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis keempat berikut ini.

#### **Hipotesis 4:**

Rasa (kecerdasan emosional) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

#### **Pengaruh Karsa (kecerdasan intelektual) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Kecerdasan intelektual (Karsa) bermakna keinginan atau kemauan yang kuat. Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata,maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupayakan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa bearti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013)

Wardana & Mimba, (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pegetahuan , menguasai dan menerapkanya dalam menghadapi masalah. Anis Choiriah, (2013), mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan berfikir abstrak, belajar merespon dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Intelektual juga mengandung pengertian sebagai upaya pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan memecahkan permasalahan yang dialami baik individu, sosial, akademik, cultural, ekonomi, dan keluarga. Berdasar penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis kelima berikut ini.

#### **Hipotesis 5:**

Karsa (kecerdasan Intelektual) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Program Studi Akuntansi di beberapa kampus yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### **Definisi Operasional**

##### **Variabel Dependen (Y)**

Peraturan direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-13/PJ/2015 (Sulistyo, 2015) menyatakan bahwa Konsultan Pajak merupakan orang atau badan yang memberikan

pelayanan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan pembayaran pungutan pajak sebagai kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Konsultan pajak adalah seseorang atau lembaga yang memberikan jasa konsultan pajak terhadap wajib pajak tentang cara strategis untuk menyelesaikan masalah pajak dan memberikan solusi mengenai masalah perpajakan yang dihadapi oleh wajib pajak (Dharma, 2018)

### **Variabel independen (X)**

Variabel independent dalam penelitian ini adalah motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, cipta, rasa, dan karsa.

#### **1. Motivasi Karir (X1)**

Karir adalah salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjannah, 2015). Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak (Ni, Putu et al., 2015).

#### **2. Motivasi Aktualisasi Diri (X2)**

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai tujuan atau cita-cita pribadi untuk pemenuhan diri dan perkembangan diri. Aktualisasi diri merupakan tingkat perkembangan dimana setiap individu berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya secara penuh. Aktualisasi diri dapat melambangkan tingkat kedewasaan, ia juga merupakan indikasi dari sehatnya psikologi seseorang (Juliandi, 2014). Setiap orang yang mengaktualisasikan dirinya memiliki jiwa tertarik yang begitu cepat terhadap suatu keadaan serta menerima dirinya apa adanya. Mereka tidak dihambat oleh tekanan sosial, sebaliknya mereka lebih meyakini diri sendiri dalam melakukan sesuatu untuk menunjukkan segala potensi diri demi mengangkat martabat dirinya sendiri. Teori hierarki kebutuhan maslow memberikan penjelasan bahwa Aktualisasi diri adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi.

#### **3. Cipta (kecerdasan Spiritual) (X3)**

Cipta (kecerdasan spiritual) adalah kemampuan berfikir yang bertugas mencari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan (Sutikno, 2013).

#### 4. Rasa (Kecerdasan Emosional) (X4)

Rasa dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimuti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun manusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia untuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten dan ajeg. Tidakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, gelisa, dan berdosa (Sutikno, 2013).

#### 5. Karsa (Kecerdasan Intelektual) (X5)

Keinginan atau kemauan yang kuat. Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupayakan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa berarti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013).

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Mahendra, 2015).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji normalitas

Berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, (Sari, 2016). Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dan begitu juga sebaliknya jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Untuk melakukan uji multikolinearitas pada model regresi diperlukan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,0$  maka menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10,0$  Sari (2016).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini setiap nilai variabel bebas yang berpasangan dengan nilai variabel terikat mempunyai varian yang sama. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dapat menggunakan cara Uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikannya. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedstisitas dan begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Fit Model (F-Test)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan dengan nilai F tabel, Apabila nilai F dihitung lebih besar dari pada F tabel maka model yang digunakan layak demikian juga sebaliknya.

#### 2. Uji signifikan parsial (uji statistik T)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2015). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji statistic t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika t dihitung besar t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima demikian juga sebaliknya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Berdasarkan data yang di olah dapat diketahui nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar  $0,252 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ). Berdasarkan data yang di olah dapat diketahui bahwa nilai tolerance value  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (disturbance) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Berdasarkan data yang di olah dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian semua variabel yang diajukan penulis dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Model (*Goodnes of Fit*)

Uji model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat fatau apakah hasil percobaan sudah mengikuti probabilitas tertentu. Jika nilai  $p < 0$  maka menerima hipotesis alternatif dan apabila nilai  $p > 0$  maka menolak hipotesis alternatif. Hasil uji fit model dapat dilihat dari tabel :

**Tabel 1. Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1166,584	5	233,317	38,582	0,000 <sup>a</sup>
Residual	393,078	65	6,047		
Total	1559,662	70			

Berdasar tabel 1 di atas, nilai Fhitung 38.528 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian adalah fit, artinya model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar variabel independen yang diteliti menjelaskan variabel minat menjadi konsultan pajak. Berikut adalah tabel 2 yang menunjukkan besarnya  $R^2$ .

**Tabel 2. Adjusted R Square**

Model	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	0,865 <sup>a</sup>	0,748	0,729

Adjusted R Square menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, cipta, rasa dan karsa*) dapat menjelaskan variasi pada variabel minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak sebesar 72,9%.

### 3. Hasil Uji T

**Tabel 3. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,715	2,780			2,416	0,019
MK	0,097	0,090	0,117		1,074	0,287
MAD	0,167	0,090	0,276		1,842	0,070
CIPTA	-0,219	0,101	-0,249		-2,179	0,033
RASA	0,184	0,069	0,320		2,661	0,010
KARSA	0,371	0,099	0,436		3,757	0,000

a. Dependent Variable: KP

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa variabel motivasi karir dan motivasi aktualisasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak, tetapi signifikansinya 0,287 lebih tinggi dari 0,05 dan motivasi aktualisasi diri dengan nilai signifikansi 0,070 lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi karir dan motivasi aktualisasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak tidak terdukung. Variabel cipta, rasa dan karsa memiliki pengaruh yang positif karena memiliki nilai signifikan yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel cipta, rasa dan karsa terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak terdukung.

### Pembahasan

#### Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai tidak signifikansi sebesar 0,287 ( $0,287 > 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis tidak terdukung, yang berarti bahwa variabel motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Motivasi karir mendorong seseorang untuk menjadi konsultan pajak karena bekerja sebagai konsultan pajak lebih menjanjikan terkait pendapatan finansial untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, mahasiswa akuntansi memiliki minat yang kecil berprofesi sebagai konsultan pajak karena peraturan perpajakan yang rumit dan dinamis sehingga sulit untuk dipelajari dan dikuasai.

Karir adalah salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjannah, 2015). Dalam menentukan pilihan suatu karir di masa depan, seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal yang membuatnya dapat tertarik maupun tidak pada suatu karir yang akan dijalannya. Mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya (Priyanti, 2017).

### **Pengaruh Motivasi aktualisasi diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,070 lebih dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis tidak diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh motivasi aktualisasi diri terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak maka memiliki profesi konsultan pajak kurang dapat dijadikan sebagai ajang untuk menunjukkan kemampuan dan kesuksesan diri mahasiswa. Profesi sebagai konsultan pajak kurang diartikan untuk mengangkat harkat dan martabat diri mahasiswa di lingkungan sosial.

Maslow dalam Andjarwati (2015) menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya. Hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi. Profesi konsultan pajak tidak menjadi pemenuhan ambisi pribadi. Aktualisasi diri kadang dilatar belakangi keadaan lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat yang memandang bekerja sebagai penarik pajak kurang menarik dari sudut pandang masyarakat.

### **Pengaruh Cipta Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,033 lebih rendah dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis terdukung, yang berarti bahwa ada variabel cipta (kecerdasan spiritual) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Kemampuan cipta menjadi salah satu faktor penting dalam memilih karir. Kecerdasan spiritual (cipt) adalah kemampuan berfikir yang bertugas mencari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau benar dan salah (Sutikno, 2013). Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta dapat mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara bersama-sama. Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu: prinsip bintang, prinsip malaikat (kepercayaan), prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan (M. Asih, 2015). Pemilihan karir adalah pemikiran substansial penting tentang masa depan seseorang.

### **Pengaruh Rasa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,010 lebih rendah dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis didukung, yang berarti bahwa ada pengaruh cipta (kecerdasan emosional) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Rasa (kecerdasan emosional) dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimuti nilai-nilai moralitas universal yang menuntun manusia untuk senantiasa

melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia untuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten dan ajeg. Tindakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, gelisah, dan berdosa (Sutikno, 2013). Kecerdasan emosional merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkatkan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Diana Febriastuti, 2019).

### **Pengaruh Karsa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak**

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh cipta (kecerdasan intelektual) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Kecerdasan intelektual (Karsa) bermakna keinginan atau kemauan yang kuat. Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupayakan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa berarti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013). Kemampuan intelektual seseorang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi konsultan pajak. Dengan adanya kemampuan intelektual yang baik akan membuat seseorang dengan mudah melakukan suatu pekerjaan yang rumit.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Karir konsultan pajak kurang diminati oleh para mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki alternatif profesi karir lain yang lebih menarik. Mahasiswa adalah generasi muda yang cenderung memilih profesi yang sederhana dibanding profesi konsultan pajak lebih sedikit rumit. Profesi konsultan pajak dipandang kurang tepat untuk mengaktualisasikan diri generasi muda, meskipun profesi ini menjanjikan tingkat penghasilan dan kesejahteraan pada masa depan yang lebih baik. Cipta (kecerdasan spiritual), rasa (kecerdasan emosional) dan karsa (kecerdasan intelektual) merupakan faktor-faktor yang berperan dalam pemilihan karir masa depan sebagai konsultan pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Tero X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45--54.
- Anis Choiriah. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam akuntan publik. *Jurnal*

- Akuntansi*, 1(1), 3–22. Retrieved from [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/107/95](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/107/95).
- Ariantini, K. T., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosioanal Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Angkatan 2013 Universitas Pendidikan Ganesa*. 7(1).
- Asih, Murni. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman akuntansi. *151*, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Dharma, J. S. (2018). *Analisa pengaruh motivasi wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan budaya organisasi terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak (studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bekasi Utara)*.
- Febriastuti, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Kuntansi SMKN 1 Sumenep. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Febriastuti, Diana. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Kuntansi SMKN 1 Sumenep. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Spss*. Semarang; Badan Penerbit Undip.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Spss*. Semarang; Badan Penerbit Undip.
- Juliandi, R. (2014). Hubungan Konsep Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. *Naskah Publikasi*.
- Mahendra, I. (2015). Pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XI(1), 70–80.
- Ni, Putu, R., Luh, Kade, D., & I Made, Wianto, P. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1), 50–56.
- Nurjannah, F. (2015). “Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAK sebagai Dampak dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25/PMK.01/2014. *Skripsi*.
- Prasetyo, E., Pranoto, S., & Anwar, S. (2016). *Persepsi terhadap minat karir di perpajakan dengan motivasi sebagai variabel intervening*. 641.
- Priyanti, L. G. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Profesional Dalam Menghadapi Asean Economic Community (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 pada Universitas Negeri di Bali). *Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja*.
- Putra, P. C. A., Wahyuni, M. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/pmk.03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Sebagai Konsultan Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 8(2), 1–12.

- Sari, D. A. (2016). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ( Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta )*. *Jurnal Profita*, 1(3), 1– 18.
- Sutikno, K. (2013). *Ketamansiswaan*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Wardana, A., & Mimba, N. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Gender Pada Sikap Etis Mahasiswa Magister. . . *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 3501–3530. Retrieved from <Http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Article/View/2258>.
- Widatik, C., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Hanneng Cailiao/Chinese Journal of Energetic Materials*, 27(9), 801–804. <https://doi.org/10.11943/CJEM2019066>.